KONSEP *TAUBAT* MENURUT AL GHAZALI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

OLEH:
AGUS SULTONI
NIM: 02511095

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

Dr. Syaifan Nur, MA.
Shofiyullah Mz., M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Saudara Agus Sultoni
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.
Bpk. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara,

Nama	: Agus Sultoni
NIM	: 02511095
Jurusan	: Aqidah Filsafat
Fakultas	: Ushuluddin
Judul	: **KONSEP TAUBAT MENURUT AL GHAZALI**

Sudah dapat diterima dan selanjutnya dapat diajukan dalam sidang munaqasyah. Demikian nota dinas ini kami buat, kepada yang bersangkutan hendaknya menjadi periksa dan maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 1 Jumadil Akhir 1427 H.
27 Juni 2006 M.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing I

Dr. Syaifan Nur, MA.
NIP. 150236146

Pembimbing II

Shofiyullah MZ., M.Ag.
NIP. 150299964

PENGESAHAN
Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1418/2006

Skripsi berjudul : **Konsep *Taubat* Menurut al Ghazali**

Diajukan oleh :
1. Nama : Agus Sultoni
2. NIM : 02511095
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Jum'at, tanggal: 7 Juli 2006 dengan nilai: 81,25/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua/Sidang

Drs. Sudin, M.Hum.
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

Fakhruddin Faiz, M.Ag.
NIP. 150298986

Pembimbing I

Dr. Syaifan Nur, MA.
NIP. 150236146

Pembimbing II

Shofiyullah MZ., M.Ag.
NIP. 150299964

Penguji I

Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP. 150202822

Penguji II

M. Fatkhan, S.Ag, M.Ag.
NIP. 150292262

Yogyakarta, 11 Juli 2006 M.
DEKAN

Drs. H.M. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وقل جاء الحق وزهق الباطل، ان الباطل كان زهوقا (الاسراء :٨١)

Dan katakanlah: "Yang benar telah datang, dan yang batil telah lenyap." Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap. (Q.S al Isra': 81)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:
Ayah, Ibu, Adik-adikku, serta
Seseorang yang menjadi penyejuk
Bagi Keluargaku Dunia Akhirat,
Saudara, sahabat-sahabat
Serta Almamaterku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Untuk mencapai derajat *ma'rifatullāh* seorang *sālik* (penempuh jalan tasawuf) harus melewati maqam-maqam – Meskipun semua buku-buku tasawuf tidak selamanya memberikan angka dan susunan yang sama tentang maqam-maqam ini – namun semua sepakat bahwa maqam taubat merupakan tangga spiritual pertama sebelum memasuki pertamanan kerohanian. Supaya tujuan taubat sebagai awal pendakian makhluk bisa tercapai guna memasuki maqam berikutnya, maka dibutuhkan taubat yang sempurna. Untuk itu, taubat tidak hanya pada dataran individu, namun taubat yang mampu memberikan kemanfaatan bagi kehidupan sosial kemasyarakatan. Atas dasar itulah, bahasan terhadap konsep taubat menurut al Ghazali menjadi menarik untuk dikaji.

Agar dapat memperoleh kejelasan pengertian dan memberikan arahan, maka pokok bahasan dalam skripsi ini adalah menerangkan bagaimana konsep taubat menurut al Ghazali. Taubat yang memberikan pengertian secara syariat maupun hakikat atau tasawuf, serta urgensinya taubat dalam hubungan sosial. Adapun tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah berusaha menjelaskan dan memaparkan konsep taubat menurut al Ghazali serta hal – hal yang terkait dengan konsep tersebut, khususnya urgensinya taubat dalam hubungan sosial kemasyarakatan.

Metode yang digunakan adalah *deskriptif analisis*; yaitu menjabarkan konsep untuk memahami pengertian dan makna yang terkandung dalam data-data tersebut. Disamping itu, untuk menghasilkan analisis serta kesimpulan yang lebih teratur. Adapun analisis yang digunakan adalah model analisis deduksi; yaitu mengawali suatu pemahaman yang telah digeneralisasi mengenai konsep taubat kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus dengan memberikan penekanan serta penjelasan tentang taubat menurut al Ghazali.

Akhirnya sampai pada sebuah kesimpulan bahwa taubat diperlukan tidak hanya pada dataran individu, namun taubat yang mampu memberikan pencerahan bagi hubungan sosial. Karena kesalehan pribadi tanpa diimbangi dengan hubungan interaksi yang baik antara sesama manusia akan menimbulkan sikap egoisme, acuh tak acuh, kurang perduli dan masa bodoh terhadap kepentingan umat. Padahal Islam sebagai agama penyelamat sangat menekankan hubungan sosial yang positif. Manusia yang dapat memberikan kemanfaatan bagi manusia lain. Singkatnya, hubungan sebagai hamba Allah *(ḥabl min Allāh)* dan hubungan antara sesama manusia *(ḥabl min an nas)* sebagai *khalifah Allāh fi al arḍ* harus berjalan harmonis dan seimbang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذى هدانا لهذا وماكنا لنهتدى لولا أن هدانا الله، اشهد أن لااله الاالله واشهد ان محمدا عبده ورسوله لانبى بعده. اللـــهم صـــل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه ومن تبع هداه. امابعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. seru semesta alam. Hanya kepada-Nyalah manusia menyembah dan meminta pertolongan. Berkat rahmat Allah Swt. sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin beserta seluruh stafnya.
3. Para dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin.
4. Dr. Syaifan Nur, MA. dan Shofiyullah MZ., M.Ag., yang telah bimbingan dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
5. Staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan perpustakaan daerah yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk mencari literatur yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Ayah, Ibu dan keluarga yang telah memberikan segala kasih sayang, pengorbanan, dorongan, doa maupun finansial.
7. Syekh Shahibul Wafa Tadjul 'Arifin, KH. Hisyam Syafa'at 'Abdul Ghafur, Drs. Abdul Madjid, Drs. Jalal Suyuthi, terima kasih banyak atas nasehat, doa-restu dan bimbingan spiritualnya.
8. Lathifatul Mahmudah yang kini tengah menjalani studinya, doa tulus penulis senantiasa mengiringi. Semoga ampunan dan kerinduan dari Yang Maha Pecinta tak henti-hentinya membasahi seluruh jasad dan ruh kita. *Amīn ya Mujibassailīn.*
9. Seluruh teman-teman di PP. Wahid Hasyim dan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi.
10. Seluruh ustadz/dzah Masjid ar-Rofi' khususnya mas Sigit Ristanto, terima kasih komputernya, *jazāka Allah khairan.*
11. Sahabat-sahabatku yang tidak mungkin untuk disebutkan satu-persatu, terima kasih atas dorongan, dan semangat kalian untuk membantu. Semoga bahagia dunia dan akhirat. Amin.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, karenanya kepada semua pihak penulis mengharap kritik dan saran guna perbaikan selanjutnya. *Amīn ya Rabb al 'alamīn.*

Yogyakarta, 27 Juni 2006

Penulis

Agus Sultoni

02511095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ṡa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	`	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

يبدّل	ditulis	*yubaddilu*
ودّ	ditulis	*wadda*

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

واعيه	Ditulis	*wa'iyah*
قارعه	ditulis	*qari'ah*

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	*karāmah al-auliyā'*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Bila ta` marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	*Zakāt al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

ـــــ	Kasrah	ditulis	*i*
ـــــ	fathah	ditulis	*a*
ـــــ	dammah	ditulis	*u*

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	*ā*
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*
2	fathah + ya' mati	ditulis	*ā*
	يسعى	ditulis	*yas'ā*
3	kasrah + ya' mati	ditulis	*ī*
	كريم	ditulis	*karīm*
4	dammah + wawu mati	ditulis	*ū*
	فروض	ditulis	*furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	*ai*
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2	fathah + wawu mati	ditulis	*au*
	قول	ditulis	*Qaulun*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bıla diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	*al-Qur' ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السمآء	Ditulis	*as-Samā'*
الشمس	Ditulis	*asy-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	żawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

MOTTO..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN..... v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR..... vii

TRANSLITERASI..... ix

DAFTAR ISI xiii

BAB I: PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan dan Kegunaan..... 6

D. Telaah Pustaka..... 6

E. Metode Penelitian..... 9

F.Sistematika Pembahasan..... 10

BAB II: TENTANG AL GHAZALI..... 12

A. Biografi Al Ghazali..... 12

B. Karya-Karya Al Ghazali..... 17

C. Corak Pemikiran Al Ghazali..... 23

D. Al Ghazali dan Tasawuf..... 28

BAB III: TAUBAT DALAM HUBUNGAN ANTAR SESAMA MANUSIA DAN KHALIK..... 34

A. Definisi Taubat..... 34

1. Kewajiban Taubat dan Keutamaannya..... 37

2. Syarat dan Rukun Diterimanya Taubat..... 40

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

3. Taraf Orang yang Bertaubat..... 45

B. Taubat dari Dosa..... 46
1. Pembidangan Dosa Berdasarkan Sifat-Sifat Hamba..... 48
2. Hal-Hal yang Menyebabkan Dosa Kecil Jadi Besar..... 51
3. Sebab-Sebab Orang Berdoa dan Cara Meninggalkannya. 54

BAB IV: ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN AL GHAZALI
TENTANG TAUBAT..... 59
A. Syari'at dan Tasawuf dalam Taubat..... 59
B. Urgensi Taubat dalam Hubungan Sosial..... 66

BAB V: PENUTUP..... 72
A. Kesimpulan..... 72
B. Saran-Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA..... 75
CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan hidup manusia adalah mencapai kesempurnaan dengan memperoleh predikat *al kamal al mukmin.*[1] Kesempurnaan manusia adalah yang sesuai dengan substansi esensialnya, *an-nafs*. Dengan demikian tujuan hidup manusia adalah kesempurnaan jiwa. Oleh karena itu al Ghazali menyatakan bahwa manusia itu berada di antara dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama ialah bahwa ia memperoleh kesempurnaan, sehingga ia dapat dekat Tuhan melalui dunia malaikat. Kemungkinan kedua ialah bahwa ia mengikuti persamaan-persamaannya dengan binatang-binatang sehingga ia turun ketingkatan binatang.[2] Bagi mereka yang menyadari derajat kediriannya sebagai manusia maka sebisa mungkin mempertahankan – meskipun godaan dan hambatan – silih berganti menerpa. Badai dan goncangan hidup dianggap sebagai ladang amal yang subur untuk mendekatkan diri pada sang Khalik.

Pada saat aliran rasional Islam tidak mampu memuaskan semua sisi kehidupan Islam, maka munculah aliran baru yang mengungkapkan emosi keagamaan Islam dalam kejernihan, kesucian dan kehangatannya. Aliran ini adalah sufisme yang mencerminkan sisi spiritual dalam Islam dan dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Al-Ghazali, *Ma'ārij al-Quds fi Madārij Ma'rifat an-Nafs,* (selanjutnya disebut *Ma'ārij al-Quds*), (Kairo: Maktabah al-Jundi, 1968), hlm. 101., sebagaimana dikutip oleh; Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut al Ghazali* (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), hlm. 132.

[2] *Ibid.*, hlm. 101.

pandangan para penganutnya dianggap kompeten untuk menenangkan diri. Bahkan, al Ghazali (salah seorang imam sufi) menegaskan bahwa sufisme – disamping ilmu-ilmu yang lain – adalah penyelamat dari kesesatan.[3]

Tujuan utama yang menjadi inti ajaran tasawuf adalah penghayatan *kasyaf.* Yaitu penghayatan *ectasy* atau istilah tasawufnya *fanā'* dan makrifat pada Dzatullah (*ma'rifatullāh*).[4] Makrifat ini dalam tasawuf adalah penghayatan atau pengalaman jiwa[5] yang mana cahaya Tuhan menyinari dan memancar dalam hati orang-orang yang menempuh jalan kesufian. Untuk mencapai derajat *ma'rifatullāh* tersebut seorang *sālik* (penempuh jalan tasawuf) harus melewati maqam-maqam – Meskipun semua buku-buku tasawuf tidak selamanya memberikan angka dan susunan yang sama tentang maqam-maqam ini – namun semua sepakat bahwa maqam taubat merupakan tangga spiritual pertama sebelum memasuki pertamanan kerohanian.[6]

Maqam taubat inilah yang oleh kaum muslim disebut sebagai "perubahan" (konversi), dan merupakan pertanda dari kehidupan baru. Penyesalan atau taubat

---

[3] Fuad Farid Isma'il dan Abdul Hamid Mutawalli, *Cepat Menguasai Ilmu Filsafat,* (Yogyakarta: Ircisod, 2003), hlm. 147.

[4] Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam,* cet. II (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 39.

[5] *Ibid.,* hlm. 115.

[6] Lintasan yang diletakkan oleh pengarang kitab *al Luma fī at Taṣawwuf* (karangan Abū Naṣr as Sarraj aṭ-Tūsi), mungkin merupakan yang tertua dan terlengkap tentang sufisme yang pernah kita kenal, yang berisi tujuh "tahap", atau tujuh maqam kenaikan rohani. Secara urut ketujuh maqam ini mengarah kepeningkatan secara tertib dari satu maqam ke maqam berikutnya. Ketujuh maqam itu adalah: *taubat, warā', zuhud, fakir, ṣabar, tawakkal* dan *riḍā* (rela).

Al Ghazali sendiri dalam hal ini mengikuti ajaran Abū Thalib al Makki (w. 386/996) dan Abū Ḥasan al Jullabi al Ḥujwiri (w. 469/1078) tentang maqam kenaikan rohani, dimulai dari *taubat, ṣabar, syukur, rajā, khauf, zuhud, tawakkal, qana'ah* dan cinta, yaitu cinta kepada Kekasihnya, Tuhan. Tahap inilah yang paling sempurna, yaitu tahap pecinta. Sehingga dalam kondisi ini, dia akan selalu berkomunikasi dengan mesra dengan yang dicintainya dan dia merasa ridla, puas (*satistaction*).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

merupakan kebangkitan jiwa dari nyenyaknya ketidak-perdulian, sehingga mereka yang merasa pernah dosa menjadi lebih menyadari tindakannya yang jelek dan merasa menyesal atas segala kekurangan pada masa lalu.[7]

Setiap orang membutuhkan taubat. Sedikit sekali orang yang hidupnya bisa selamat dari ketersesatan dan kekeliruan. Berapa banyak orang yang terpental oleh dorongan-dorongan nafsu, lemahnya akal, minimnya latihan dan goyahnya keyakinan. Maka, seyogyanya taubat mesti dilakukan oleh setiap orang dan tidak bisa diwakilkan kepada orang lain. Jika pakaianmu kotor, maka kamulah yang membersihkannya dan bukan tetanggamu. Jika miring pikiranmu, maka tidak akan lurus kembali sebelum engkau meluruskannya ke arah yang benar.[8] Keridlaan-Nya tidak akan bisa diraih selain dengan upaya dan usahamu sendiri. Karib kerabat atau teman dekat sekalipun tidak bisa menggantikannya.[9]

Dalam ajaran tasawuf konsep taubat dikembangkan dan mendapat berbagai macam pengertian. Namun yang membedakan antara taubat dalam *syariat* biasa dengan maqam taubat dalam tasawuf diperdalam dan dibedakan antara taubatnya orang awam dengan taubatnya orang *khawās*. Taubat menurut ajaran tasawuf bukan hanya taubat dari perbuatan dosa, akan tetapi taubat dari *gaflah* (terlena tiada mengingat Allah) yang menjadi sumber timbulnya perbuatan dosa. Dengan demikian makna taubat berarti melepaskan cara hidup lama yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Reynold A. Nicholson, *Aspek Rohaniah Peribadatan Islam*, pent. R. Soerjadi Djojopranoto, cet. II (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 29.

[8] M. al Ghazali, *Selalu Melibatkan Allah; Sehat Spiritual Sukses Sosial*, (Serambi, 2004), hlm. 124.

[9] Baca Q.S. *al Isra'* (17:15).

selalu lalai mengingat Tuhan dan menggantinya dengan cara hidup baru yang selalu ingat dan lekat hatinya dengan Tuhan.[10]

"Taubat adalah suatu pengertian yang tersusun dari tiga hal, yaitu: ilmu, keadaan, dan perbuatan",[11] demikian al Ghazali menerangkan dalam salah satu karyanya *Mukhtaṣar Iḥyā 'Ulūmuddīn*. Artinya, al Ghazali mencoba memberikan penjelasan dan pemahaman yang berbeda mengenai konsep taubat kepada kita. Demikian juga, ia berusaha memformulasikan konsep taubat – antara syariat dan tasawuf – sehingga memungkinkan bagi syarat diterimanya taubat oleh Allah SWT.

Hal Ini tidak mengherankan karena al Ghazali telah meletakkan dasar-dasar tasawuf sunni. Yakni, pengharmonisan antara tasawuf dan ajaran-ajaran Islam, antara hakikat dengan syariat menurut istilahnya.[12] Beliau adalah ulama' besar yang sanggup menyusun kompromi antara syariat dan hakikat atau tasawuf menjadi bangunan baru yang cukup memuaskan kedua belah pihak, baik dari kalangan *syar'i* atau pun lebih-lebih kalangan para sufi. Beliau sanggup mengikat tasawuf dengan dalil-dalil wahyu baik ayat al-Qur'an ataupun Hadits Nabi. Lewat karya monumentalnya *Iḥyā 'Ulūmuddīn* (menghidupkan ilmu-ilmu agama), nampak betapa besar jasa al Ghazali. Yakni menghidupkan dan mendalamkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Simuh, *Sufisme Jawa; Trasformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, cet. II (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996), hlm. 94.

[11] Al Ghazali, *Mutiara Iḥyā 'Ulūmuddīn; Ringkasan yang Ditulis Sendiri oleh Sang Hujjatul Islam*, terj. Irwan Kurniawan, cet. XII, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 306.

[12] Fuad Farid , *op. cit.*, hlm. 153 – 4.

kualitas keimanan umat Islam dan memantapkannya, sehingga terpancar dalam kegairahan dalam mempelajari dan mengamalkan agama.[13]

Taubat secara syariat dan tasawuf inilah yang nantinya dapat mengantarkan seorang menuju pencerahan. Taubat yang tidak hanya pada dataran individual, namun taubat yang mampu memberikan kemanfaatan bagi kehidupan sosial kemasyarakatan. Karena kesalehan pribadi tanpa diimbangi dengan hubungan interaksi yang baik antara sesama manusia akan menimbulkan sikap egoisme, acuh tak acuh, kurang perduli dan masa bodoh terhadap kepentingan umat.

Padahal Islam sebagai agama penyelamat sangat menekankan hubungan sosial yang positif Manusia yang dapat memberikan kemafaatan bagi manusia lain. Singkatnya, hubungan sebagai hamba Allah *(ḥabl min Allāh)* dan hubungan antara sesama manusia *(ḥabl min an nas)* sebagai *khalifah Allāh fi al arḍ* harus berjalan harmonis dan seimbang. Atas dasar itulah, bahasan terhadap konsep *taubat* menurut al Ghazali menjadi menarik untuk dikaji.

Akhirnya, dengan mengetengahkan uraian tentang konsep taubatnya al Ghazali mampu memberikan pencerahan – baik secara filosofis maupun praktis – bagi siapa saja yang menghendaki pertaubatan yang sempurna. Pertaubatan yang memberikan pengertian secara syariat maupun hakikat atau tasawuf. Taubat yang memberikan pencerahan bagi kehidupan individu sendiri maupun sosial kemasyarakatan. Sehingga tujuan taubat sebagai awal pendakian makhluk bisa tercapai guna memasuki *maqām* berikutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Simuh, *op. cit.*, hlm. 151.

B. Rumusan Masalah

Agar dapat memperoleh kejelasan pengertian dan memberikan arahan pada pembahasan berikutnya. Maka, dapat dibuat pokok bahasan sebagai berikut:

- Bagaimana konsep *taubat* menurut al Ghazali?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah berusaha menjelaskan dan memaparkan konsep taubat menurut al Ghazali serta hal – hal yang terkait dengan konsep tersebut.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis dari hasil survei perpustakaan maupun buku-buku, sudah banyak yang mengkaji al Ghazali namun dalam bahasan yang berbeda, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Fatkhatun, mahasiswa jurusan Aqidah Filsafat, fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2001 yang berjudul *Konsep Hati Menurut Imam al Ghazali (Suatu Tinjauan Tasawuf)*. Dalam skripsi ini menerangkan tentang hati dalam pandangan al Ghazali. Disebutkan bahwa hati merupakan suatu media untuk menghantarkan manusia untuk mencapai ma'rifat. Untuk menggapai makrifat tersebut seorang salik harus melewati maqam-maqam diantaranya adalah maqam taubat.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Hamidah Triwinarsih, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tahun 2001 yang berjudul *Konsep al Ghazali Tentang Fitrah Manusia dan Pembinaannya*. Skripsi ini memberikan kajian yang bernuansa pendidikan. Dijelaskan bahwa untuk memelihara fitrah manusia agar tetap seperti keadaan ketika ia dilahirkan, harus dengan langkah pembinaan yang tepat. Yakni, dengan pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup, terutama pendidikan dalam Islam sebagai yang dikehendaki al Ghazali, sehingga tujuan hidup manusia dapat tercapai yakni insan kamil.[14]

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Suryono, mahasiswa jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1999 yang berjudul *Konsep Mahabbah Menurut al Ghazali.* Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa orang-orang yang benar ialah ia yang selalu mengusahakan rasa cintanya terhadap Allah sejak di dunia ini, sebab manusia yang paling beruntung di akhirat nanti adalah mereka yang paling kuat rasa cintanya pada Allah SWT. Di sini lalu, al Ghazali memberikan konsep tentang mahabbah.

Adapun kajian taubat yang lain bisa dijumpai dalam beberapa karya namun dalam titik tekan yang berbeda, yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Dara Quthni Muhammed, mahasiswa jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1999 yang berjudul *Kehujjahan Hadits-Hadits Keutamaan Taubat Dalam Kitab Durrah an-Nāsiḥīn (Studi Kritik Sanad dan Matan)*. Dalam skripsi ini pembahasan difokuskan pada penelitian terhadap kehujjahan dan nilai-nilai hadits

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Hamidah Triwinarsih, *Konsep al Ghazali Tentang Fitrah Manusia dan Pembinaannya*, Skripsi (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm. 45.

tentang keutamaan taubat yang ada dalam kitab *Durrah an-Nāsiḥīn*. Terutama analisis sanad dan matan hadits.[15]

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Siti Suwaebah, mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1998 yang berjudul *Pengalaman Para Santri Setelah Melaksanakan Mandi Taubat Atas Bimbingan Kyai Di Pondok Pesantren Al Mustasyfa Desa Ori Kuwarasan Kebumen*. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan terhadap fenomena mandi taubat yang dilakukan oleh para santri pondok pesantren al Mustasyfa dibawah bimbingan kyai-nya. Menjelaskan tentang gambaran umum pelaksanaan mandi taubat mulai prosesi awal hingga setelah melaksanakan mandi taubat.[16]

Sedangkan dalam skripsi ini, penulis mencoba mendeskripsikan konsep taubatnya al Ghazali. Menjelaskan perbedaan taubat antara syariat dan tasawuf. Membahas tentang urgensinya taubat dalam hubungan sosial. Sehingga, memungkinkan bagi syarat diterimanya taubat sebagai awal pendakian bagi makhluk.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15] Dara Quthni Muhammed, *Kehujjahan Hadits-Hadits Keutamaan Taubat Dalam Kitab Durrah an-Nāsiḥīn; Studi Kritik Sanad dan Matan*, Skripsi (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1999).

[16] Siti Suwaebah, *Pengalaman Para Santri Setelah Melaksanakan Mandi Taubat Atas Bimbingan Kyai Di Pondok Pesantren Al Mustasyfa Desa Ori Kuwarasan Kebumen*, Skripsi (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1998).

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau tekhnis yang dilakukan dalam penelitian ilmiah yaitu proses dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.[17]

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menelaah buku-buku yang membahas tentang konsep taubat menurut al Ghazali serta berbagai buku-buku yang mempunyai relevansinya dengan tema tersebut.

2. Pengumpulan Data

   Untuk menghasilkan analisa serta kesimpulan yang lebih valid. Maka, pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah dokumentasi. Yaitu, mengumpulkan data dengan melacak pemikiran al Ghazali seperti buku-buku, maupun sumber yang erat kaitannya dengan judul skripsi.

3. Pengolahan Data

   a. Klasifikasi

      Dalam pengolahan data akan dibagi menjadi dua sumber: data primer dan sekunder. Data primer, penulis akan menggunakan kitab *Iḥyā 'Ulūmuddīn Juz IV* karya al Ghazali sendiri. sedangkan

[17] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk data sekunder, penulis akan menggunakan kitab *Mukhtaṣar Iḥyā 'Ulūmuddīn*, *Mukasyafah al Qulb*, *Minhāj al 'Ābidīn* maupun karya-karya cendikiawan yang ada kaitannya dengan judul skripsi.

b. Deskriptif

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *deskriptif analisis*; yaitu menjabarkan konsep untuk memahami pengertian dan makna yang terkandung dalam data-data tersebut.[18] Disamping itu, untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih lengkap dan teratur.

c. Analisis

Adapun analisis yang digunakan adalah model analisis deduksi; yaitu mengawali suatu pemahaman yang telah digeneralisasi[19] mengenai konsep taubat kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus dengan memberikan penekanan serta penjelasan tentang taubat menurut al Ghazali.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang berjudul Konsep *taubat* menurut al Ghazali merupakan karya ilmiah yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

---

[18] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tekhnik*, (Bandung: Tarsito, 1972), hlm. 139.

[19] Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, cet. IX (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 44.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas mengenai al Ghazali mulai dari biografi al Ghazali, karya-karya al Ghazali kemudian corak pemikiran al Ghazali, al Ghazali dan tasawuf.

Bab ketiga akan dibahas mengenai taubat dalam hubungan antara sesama manusia dan Khalik. Yang berisi: Pertama; definisi taubat, kewajiban taubat dan keutamaanya, syarat dan rukun diterimanya taubat, taraf orang yang bertaubat. Kedua, tentang taubat dari dosa; pembidangan dosa berdasarkan sifat-sifat manusia, hal-hal yang menyebabkan dosa kecil jadi besar serta sebab-sebab orang berdosa dan cara meninggalkan dosa.

Dilanjutkan dengan bab keempat. Didalamnya berisi analisis terhadap pemikiran al Ghazali tentang taubat; syari'at dan tasawuf dalam taubat, urgensi taubat dalam hubungan sosial.

Kemudian skripsi ini diakhiri dengan bab kelima yang merupakan bab penutup. Didalamnya berisi kesimpulan dan saran dari penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah tertuang dalam skripsi tersebut di atas, maka dapatlah diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Ada dua jenis pertaubatan. *Pertama,* taubatnya orang awam yakni secara syariat, dimana ia berusaha Meninggalkan segala yang dilarang Allah dan melakukan segala yang diperintah-Nya, meninggalkan perbuatan dosa dan masuk ke bidang amal saleh melalui zikrullah dan amal ibadah. Meninggalkan tarikan hawa nafsu, dan memaksa diri supaya beramal saleh. *Kedua,* taubat orang mukmin sejati, mereka berada di peringkat hikmah dan makrifat tentang ketuhanan. Dalam hal ini, bukan hanya taubat dari perbuatan dosa, akan tetapi taubat dari *gaflah* (terlena tiada mengingat Allah), yang menjadi sumber timbulnya perbuatan dosa. Kesempurnaan taubat menurut ajaran tasawuf adalah jika telah tercapai maqam taubat *(taubah min at taubati)* yaitu mentaubati terhadap kesadaran keberadan dirinya dan kesadaran akan taubatnya itu sendiri.
2. Taubat adalah bangkitnya kualitas-kualitas mulia melawan kehendaknya sendiri dan berbagai aspek yang lemah, mengakhiri dominasinya dan menghancurkan segala kekuatannya. Sehingga dalam tindakannya manusia hanya menunjukkan kebaikan dan kebajikan, yang motivnya hanyalah cinta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kepada Allah. Dengan taubat hati akan menjadi suci bersih sehingga dipelajari atau tidak dipelajari dampaknya segala ucapan, pendengaran, penglihatan, perbuatan merupakan cerminan sifat-sifat Allah dan akan menumbuhkan ibadah-ibadah yang memberikan kemanfaatan bagi umat manusia – disamping hubungannya yang harmonis dengan Allah. Misalnya; menjaga dan memelihara hubungan baik (berahlakul karimah dan bermoral) kepada sesama manusia, tidak menyakiti hati mereka, mau meminta maaf apabila berbuat salah, menghargai pendapat mereka, menjaga hak-hak dan kewajiban mereka baik secara individu, bermasyarakat maupun bernegara.

B. Kritik dan Saran

1. Hendaknya bagi orang yang bertaubat harus memiliki Kemauan dan tekad yang kuat, sehingga ia tidak akan melakukan perbuatan dosa itu dimasa mendatang. Sebelum ada kemauan kuat semacam itu, niscaya tidak akan ada taubat yang sungguh-sungguh. Setelah itu hendaknya bersabar, dalam pengertian meninggalkan keinginan-keinginan yang dikehendaki oleh syahwat dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi kepentingan dunia atau pun akhirat.
2. Hendaknya tidak menunda-nunda taubat dan beramal saleh, dengan berangan-angan bahwa ia akan hidup panjang, padahal kenyataannya mungkin ia akan segera mati. Semakin lama waktu berlalu, semakin sulit pula dosa itu dihapus,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

karena hawa nafsu yang meningkat dan menguat akibat dari kebiasaan tidak sama dengan hawa nafsu yang belum mengakar dan menguat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Bakker Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*, cet. IX Yogyakarta: Kanisius, 2000

Ghazali, Imam al-. *Iḥyā 'Ulūmuddīn Juz IV*, Semarang: Toha Putra, (t.t)

----------, *Iḥyā 'Ulūmuddīn Juz III*, Semarang: Toha Putra, (t.t)

----------, *Iḥyā 'Ulūmuddīn (Buku Kesembilan): Tobat, Sabar, Syukur*, pent. Purwanto Bandung: Marja', 2006

----------, *Kitab al 'Ilm; Ilmu dalam Perspektif Tasawuf*, pent. M. al Baqir, Bandung: Karisma, 1996

----------, *Raudah; Taman Jiwa Kaum Sufi*, pent. M. Luqman Hakiem, cet. III Surabaya: Risalah Gusti, 1997

----------, *Raudah; Taman Jiwa Kaum Sufi*, pent. M. Luqman Hakiem, cet. II Surabaya: Risalah Gusti, 1995

----------, *Iḥyā 'Ulūmuddīn (Jiwa Agama)*, pent. Maisir Thalib, A. Thaher Hamidi, H.A. Hanifah Z., Medan: Syamza, 1973

----------, Imam ibn Rajah al Hambali, Ibn Qayyim al Jauziyah, *Pembersih Jiwa*, pent. Nabhani Idris, cet. II Bandung: Pustaka, 1990

----------, *Mutiara Iḥyā 'Ulūmuddīn: ringkasan yang Ditulis Sendiri oleh Sang Hujjatul Islam*, pent. Irwan Kurniawan, cet. II Bandung: Mizan, 1997

----------, *Mutiara Iḥyā 'Ulūmuddīn; Ringkasan yang Ditulis Sendiri oleh Sang Hujjatul Islam*, terj. Irwan Kurniawan, cet. XII Bandung: Mizan, 2002

----------, *Terjemah Minhāj al 'Ābidīn, Petunjuk Ahl Ibadah*, pent. Abul Hidayat, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995

----------, *Mukasyafah al-Qulb, Bening Hati dengan Ilmu Tasawuf*, pent. Irwan Kurniawan Bandung: Marja', 2003

Ghazali, M. al-. *Selalu Melibatkan Allah; Sehat Spiritual Sukses Sosial*, Serambi, 2004

Gaos, M. Abdul. *Lautan Tanpa Tepi; Kajian Pembuka Hati*, Ciamis: Nuqthoh Press, 2004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hujwiri, Ali Ibn Utsman Al-. *Kasyful Mahjub; Risalah Persia Tertua Tentang Tasawuf*, pent. Suwardjo Muthary dan Abdul Hadi W. M., cet. III Bandung: Mizan, 1993

Isma'il, Fuad Farid dan Abdul Hamid Mutawalli. *Cepat Menguasai Ilmu Filsafat*, Yogyakarta: Ircisod, 2003

Jailani, Abdul Qadir al-. *Rahasia Sufi*, pent. Abdul Maji Hj. Khatib ditahkik dan ditulis semula oleh Syed Ahmad Semait, cet. III Singapura: Pustaka Nasional PTE – LTD, 2001

Mansor, Ansory al-. *Jalan Kebahagiaan yang Diridlai*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Maulana, Achmad, dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap; Dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia*, cet. II, Yogyakarta: Absolut, 2004

Munawwir, A. W. *Kamus al Munawwir Arab – Indonesia Terlengkap.* Cet. XXV, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002

Muthahhari, Murtadha dan S. M. H. Thabathabba'i, *Menempuh Jalan Spiritual*, pent. M. S. Hashrullah, cet. II Bandung: Pustaka Hidayah, 1997

----------, *Wacana Spiritual*, pent. Satrio Pinandito, Jakarta: CV. Firdaus, 1991

Nasution, Muhammad Yasir. *Manusia Menurut al Ghazali*, Jakarta: Rajawali Pers, 1988

----------, *Manusia Menurut al-Ghazali*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996

Nicholson, Reynold A., *Aspek Rohaniah Peribadatan Islam*, pent. R. Soerjadi Djojopranoto, cet. II Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997

Quasem, M. Abul. *Etika al Ghazali; Etika Majemuk di Dalam Islam*, pent. J. Mahyudin, Bandung: Pustka, 1988

Simuh. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, cet. II Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

----------, *Sufisme Jawa; Trasformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, cet. II Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Smith, Margaret. *Pemikiran dan Doktrin Mistik Imam al Ghazali*, pent. Amrouni, Jakarta: Riora Cipta, 2000

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tekhnik*, Bandung: Tarsito, 1972

Syukur, Amin. *Tasawuf Kontekstual: Solusi Problem Manusia Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Wafa', Abu al-. *Sufi dari Zaman ke Zaman: Suatu Pengantar Tentang Tasawuf*, pent. Ahmad Rofi' 'Utsman, cet. II Bandung: Pustaka, 1997

Ya'qub, Hamzah. *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mu'min; Tasawuf dan Taqarrub*, cet. IV Jakarta: Pustaka Atisa, 1992

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Agus Sultoni

T.T.L. : Banyuwangi, 18 Agustus 1983

Alamat Yogyakarta : Jln. Wahid Hasyim, Gang Pucung: Masjid ar Rafi',
Ngropoh, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Alamat Rumah : Jln. Singosari, RT/RW: 02/II, Sumberjaya, Wringinagung,
Gambiran, Banyuwangi, Jawa Timur, 68486

Nama Orang Tua :

a. Ayah : Sungkono

b. Ibu : Istinganah

Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Alamat Orang Tua : Jln. Singosari, RT/RW: 02/II, Sumberjaya, Wringinagung,
Gambiran, Banyuwangi, Jawa Timur, 68486

Riwayat Pendidikan :

SD Negeri Jajag XII (lulus tahun 1996)

SLTP "PLUS" Darussalam Blokagung (lulus tahun 1999)

MAA Darussalam Blokagung (lulus tahun 2002)

UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin (masuk tahun 2002)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA